

Apakah Pengungkapan *Environmental, Social, Dan Governance* Meningkatkan Profitabilitas? Bukti Empiris Dari Industri Manufaktur

Suroto¹, Tri Nurdyastuti², Elfarrastya Yun Mustikojavatri³

Universitas Dharma AUB Surakarta

Corresponding Author: tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Environmental, Social, Governance, Profitabilitas.

Received : 13, Mei

Revised : 22, Mei

Accepted : 17, Juni

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of Environmental, Social, and Governance disclosure on the profitability of manufacturing companies. This study uses a quantitative approach with data drawn from annual reports and sustainability reports of companies listed on the stock exchange during the 2019-2023 period. The analytical methods used include the classical assumption test, t-test, and linear regression to measure the relationship between Environmental, Social, and Governance disclosure variables and manufacturing company profitability, as measured by indicators such as Return on Assets (ROA). The results show that Environmental disclosure has a positive but insignificant effect on profitability, Social disclosure has a positive but insignificant effect on profitability, while Governance disclosure has a positive but insignificant effect on profitability. The R² value is 0.232, or 23.2%, indicating that Environmental, Social, and Governance disclosures have a 23.2% effect on profitability in manufacturing companies, with the remaining 76.8% being influenced by other variables not included in this study.

PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan zaman membawa perusahaan dari suatu hal yang umum menjadi hal yang baru. Setiap tahun, dunia bisnis terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar untuk barang dan jasa yang ditawarkan. Hal ini pasti akan meningkatkan persaingan bisnis yang semakin ketat (Ratnawati *et al*, 2020). Kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah mendorong perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat, mengubah cara mereka beroperasi dari metode konvensional menjadi lebih modern dan efisien. Setiap tahun, perkembangan bisnis terus berakselerasi, didorong oleh peningkatan kebutuhan pasar akan berbagai barang dan jasa. Kondisi ini menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin sengit, memaksa

perusahaan untuk selalu berinovasi dan meningkatkan efisiensi untuk tetap bertahan dan berkembang (Ratnawati *et al.*, 2020).

Era pertumbuhan industri saat ini, nilai investasi tidak lagi hanya ditentukan oleh tingkat pengembalian finansial semata. Semakin banyak investor yang mencari perusahaan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas, sambil tetap menghasilkan hasil investasi yang menguntungkan (Tomtum & Dahl, 2022).

Manajemen perusahaan harus dapat beradaptasi dengan cepat dan mengelola risiko yang mungkin timbul, seperti yang tercermin dalam analisis kinerja keuangan mereka. Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis menciptakan ketidakpastian yang sering kali menjadi tantangan bagi strategi perusahaan, terutama dalam menghadapi kejadian yang tidak terduga seperti pandemi COVID-19 dan konflik antara Rusia dan Ukraina, yang telah menyebabkan ketidakpastian besar dan dampak yang luas terhadap berbagai aspek seperti transportasi, mobilitas, kesehatan, dan aktivitas ekonomi (Baker *et al.*, 2020).

Penurunan penjualan dan gangguan faktor ekonomi akibat ketidakpastian lingkungan dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, yang dapat tercermin dalam rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2002), profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen yang besar kepada investor. Dalam menghadapi krisis bisnis, diperlukan pendekatan dan strategi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu adanya panduan yang berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan manajemen perusahaan secara lebih baik dan berkelanjutan.

Selain memprioritaskan kinerja keuangan, perusahaan juga harus memprioritaskan kinerja non-keuangan, seperti kinerja ESG, untuk memastikan kelangsungan hidup mereka di masa depan. ESG adalah konsep yang menekankan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu, *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Aspek lingkungan menilai bagaimana perusahaan berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti dengan mengurangi emisi atau menggunakan sumber daya dengan lebih efisien. Aspek sosial menilai bagaimana perusahaan membangun dan mengelola hubungan dengan masyarakat sekitarnya, termasuk kesejahteraan karyawan dan kontribusi sosial. Aspek tata kelola perusahaan menilai sejauh mana perusahaan menerapkan kebijakan dan praktik tata kelola yang baik, (Barman, 2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mengatur bagaimana perusahaan di Indonesia harus melaporkan tentang keberlanjutan. Menurut penelitian dan statistik OJK, hanya 9% (49 dari 539) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada akhir 2016. Angka ini sedikit

meningkat pada tahun 2019, menjadi 8% (54 dari 688 perusahaan). Namun, laporan keberlanjutan tahun 2020, yang diterbitkan pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 19% (135 dari 709 perusahaan yang terdaftar di BEI). Ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap transparansi pelaporan kinerja ESG dan praktik keuangan berkelanjutan (Yudha & Rahman, 2024).

Pada penelitian terdahulu oleh Safiudin dan Ningtyas (2024) secara simultan *environmental*, *social*, dan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Gharchia dan Mindosa (2023) *environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Social* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Penelitian oleh Agustine *et al* (2023) *environmental*, *social*, dan *governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Ghazali dan Zulmaita (2020) pengungkapan *environmental* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Pengungkapan *Social* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan *governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Ciptaningsih dan Cahyonowati (2024) pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Jaya (2024) pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pengungkapan *social* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan pengungkapan *governance* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam konteks ini, optimalisasi aktivitas *Environmental*, *Social*, *Governance* diyakini dapat menjadi solusi dalam mengarahkan pedoman kontrol internal perusahaan dan menghasilkan dampak positif pada lingkungan eksternal. Permintaan yang semakin tinggi akan informasi yang dapat dipercaya mengenai bagaimana perusahaan mengelola lingkungan, menghadapi risiko dan peluang sosial, serta menerapkan tata kelola yang baik, telah mendorong pengembangan ESG Score (Pangentas & Prasetyo, 2023).

Pada beberapa tahun terakhir, ESG Score telah menjadi salah satu metrik yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan data ESG (*Environmental, Social and Governance*) (Tomtum & Dahl, 2022). Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan akan informasi yang akurat dan komprehensif tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan, memanfaatkan peluang sosial, dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Brandon *et al.*, 2021). ESG Score tidak hanya membantu investor dan pemangku kepentingan untuk memahami dan membandingkan

kinerja berkelanjutan perusahaan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan mereka. Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis, transparansi dalam pengungkapan ESG menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut penelitian Valiant dan Andrian (2023), pengungkapan lingkungan (*Environment Disclosure*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Namun, pengungkapan sosial (*Social Disclosure*) cenderung memiliki dampak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, pengungkapan tata kelola (*Governance Disclosure*) juga diketahui berdampak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan sosial dan tata kelola mungkin memiliki implikasi yang berbeda terhadap efisiensi dan hasil investasi perusahaan.

Menurut penelitian oleh Andi Ghazali (2022), secara individual variabel independen yang terdiri dari pengungkapan lingkungan (*Environmental*), sosial, dan tata kelola (*Governance*) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) dan ROIC (*Return On Invested Capital*). Namun, ketika ketiga variabel ini dianalisis secara simultan, mereka memiliki pengaruh moderat yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya melihat pengaruh kombinasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan, daripada hanya menganalisis mereka secara terpisah.

Menurut penelitian oleh Leony *et al* (2024), hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan ESG, khususnya dalam sektor sosial, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan lingkungan dan tata kelola dampak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas secara individual. Namun, ketika pengungkapan ESG dianalisis secara simultan, mereka mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengungkapan informasi ESG untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberlanjutan bisnis kepada publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat temuan yang beragam mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara pengungkapan sosial dan tata kelola cenderung memiliki dampak yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap ROA. Namun, ketika ketiga aspek ESG dianalisis secara simultan, mereka mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam evaluasi dampak ESG terhadap kinerja keuangan, yang memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif untuk mengoptimalkan nilai informasi yang disampaikan kepada

publik tentang keberlanjutan dan tata kelola perusahaan secara efektif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian dengan judul “Apakah Pengungkapan *Environmental, Social, Dan Governance* Meningkatkan Profitabilitas? Bukti Empiris Dari Industri Manufaktur”. Tujuan pada penelitian ini memberikan bukti empiris pengaruh pengungkapan *environmental, social dan governance* terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait atau memiliki kepentingan (*stakeholder*) (Freeman, 1984). Stakeholder ini mencakup kreditur, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang terlibat

Teori legitimasi

Teori legitimasi, pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) sebagaimana disebutkan dalam Pratama dan Deviyanti (2022) bahwa legitimasi merupakan sebuah keuntungan atau sumber yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan bertahan hidup. Konsep legitimasi ini berakar pada ide perjanjian sosial antara perusahaan dan masyarakat. Kelangsungan dan pertumbuhan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi harapan masyarakat dan menyebarkan manfaat ekonomi, sosial, dan politik kepada masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi, sesuai dengan kepentingan yang dinyatakan oleh Shocker & Sethi (1973).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya (Gunawan, *et al.*, 2015). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Gunawan, *et al.*, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Masdarin (2023)

Pengungkapan Environmental

Kinerja lingkungan adalah upaya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang terjaga (*green*) (Aulia & Agustina, 2015). Pengungkapan dalam lingkungan dapat dijadikan bahan cerminan keseriusan dan ketaatan perusahaan dalam mengurus permasalahan berkaitan dengan lingkungan, seperti pembangunan sektor industri yang dapat menimbulkan masalah pencemaran air karena limbah, tanah longsor, punahnya spesies, serta keseimbangan lingkungan yang terganggu (Sari *et al.*, 2018).

Pengungkapan Social

Tanggung jawab sosial merupakan suatu norma perilaku yang menjelaskan bahwa suatu bisnis perlu memiliki prinsip atau pedoman yang mampu memberikan efek positif dan produktif kepada rakyat umum (Mubarak *et al.*, 2019). Menurut Suryani dan Mariani (2018), implementasi tanggung jawab sosial mampu memberikan manfaat pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengutamakan dan menjalankan tanggung jawab sosial otomatis mempunyai brand image serta reputasi yang baik bagi masyarakat dan mempengaruhi minat beli konsumen.

Pengungkapan Governance

Aspek Governance mencakup mekanisme tata kelola perusahaan, audit dan kontrol, struktur dewan perusahaan, remunerasi manajemen, hak pemegang saham, penerapan transparansi, pemanfaatan sumber daya manusia, etika bisnis, pencegahan kecurangan dan korupsi, dampak politik, akuntabilitas, sistem whistle-blowing, manajemen dan pelaporan keberlanjutan, pengungkapan dan pelaporan, keterlibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap regulasi, dan tata kelola isu-isu keberlanjutan (Baier *et al.*, 2020).

Kerangka berpikir merupakan struktur atau pola yang digunakan untuk menganalisis, memahami, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks manajemen dan pengambilan keputusan, kerangka berpikir membantu penulis untuk mengorganisir informasi, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang efektif.

Pengaruh pengungkapan Environmental terhadap Profitabilitas.

Melalui pengungkapan informasi lingkungan yang transparan, perusahaan memenuhi salah satu tujuan para pemangku kepentingan bahwa aktivitas operasionalnya telah memperhatikan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh akses pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Jaya dan Martadinata (2024), Gharchia dan Mindosa (2023), Sari dan Maryama (2024), Pangentas dan Prasetyo (2023) pengungkapan environmental berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Pengungkapan *environmental* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Pengaruh pengungkapan social terhadap Profitabilitas.

Melalui pengungkapan informasi sosial, perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap karyawan, konsumen, serta masyarakat luas. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat hubungan dengan berbagai pihak, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Ghazali dan Zulmaita (2020), Gharchia dan Mindosa (2023), Sari dan Maryama (2024), Pangentas dan Prasetyo (2023) pengungkapan social

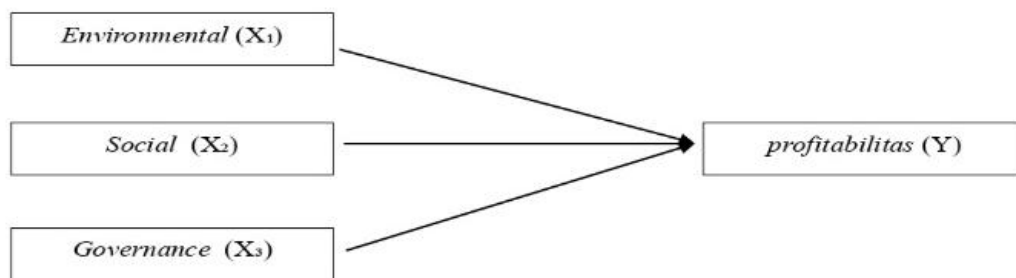
berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂: Pengungkapan sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap *Profitabilitas*.

Melalui pengungkapan informasi tata kelola yang transparan, seperti struktur dewan direksi dan komisaris, independensi dewan, keberadaan komite audit, serta sistem pengendalian internal, transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, sehingga mendukung kelancaran operasional dan akses terhadap sumber pendanaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Jaya dan Martadinata (2024), Ghazali dan Zulmaita (2020), Gharchia dan Mindosa (2023), Sari dan Maryama (2024), Pangentas dan Prasetyo (2023) pengungkapan *governance* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Pengungkapan *governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Safiudin, Ningtyas (2024), Pangentas dan Prasetyo (2023), Narulita *et al* (2025)

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*), dimana peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan berbagai sumber yang dipublikasikan, antara lain laporan tahunan perusahaan, jurnal ilmiah, dan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data sekunder yang diperlukan untuk menyelidiki pengaruh *environmental*, *social* dan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI.

Tabel 1 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA	SUMBER
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	Pengungkapan <i>Environmental</i>	<i>Environmental pillar score</i>	Rasio	Refinitiv
3.	Pengungkapan <i>Social</i>	<i>Social pillar score</i>	Rasio	Refinitiv
4.	Pengungkapan <i>Governance</i>	<i>Governance pillar score</i>	Rasio	Refinitiv

Analisis data pada Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang menguji pengaruh antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X), dengan memenuhi uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Salah satu metode untuk mendeteksi normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang tersedia dalam program SPSS. Uji multikolineritas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari setiap variabel bebas. Sebagai pedoman umum, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. jika nilai signifikansi (sig) dari uji tersebut kurang dari 0,05. Uji autokorelasi menggunakan uji *durbin Watson*. Persaman uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta 1 Env_{it} + \beta 2 Soc_{it} + \beta 3 Gov_{it} + e_{it}$$

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebuah koefisien yang mengindikasikan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 < Adjusted R^2 < 1$), dimana semakin besar nilainya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* dikatakan baik jika $> 0,5$, karena semakin mendekati 1, variabel independen secara signifikan menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi adalah 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Env Pillar Score</i>	55	0,00	86,94	48,2671	23,99755
<i>Soc Pillar Score</i>	55	13,07	80,28	51,6365	20,09969
<i>Gov Pillar Score</i>	55	2,98	90,03	47,7567	19,33292
ROA	55	0,03	0,36	0,1064	0,08079
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data diolah (2025)

Nilai N sebesar 55 dalam tabel diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan manufaktur. Pengungkapan *Environmental* pada perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah (Minimum) sebesar 0,00 dan Nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 86,94 dengan rata-rata (Mean) sebesar 48,26 dan standar deviasi 23,99.

Pengungkapan *Social* pada perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah (Minimum) sebesar 13,07 dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 80,28 dengan rata-rata sebesar 51,63 dan standar deviasi 20,09. Pengungkapan *Governance* pada perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah (Minimum) sebesar 2,98 dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 90,03 dengan rata-rata sebesar 47,75 dan standar deviasi 19,33. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (Minimum) 0,03 dan maksimum 0,36 dengan rata-rata sebesar 0,10 dan standar deviasi 0,08.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
Normal Parameters ^{ab}	Mean	-,0021148
	Std. Deviation	,07077444
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290

Asymp. Sig. (2-tailed): 0,072

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel tersebut hasil Uji Normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4 Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,005	,029	,177	,860		
	<i>Env Pillar Score</i>	,000	,001	,087	,370	,713	3,674
	<i>Soc Pillar Score</i>	,000	,001	,105	,452	,653	3,561
	<i>Gov Pillar Score</i>	,001	,001	,327	1,737	,088	2,358

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari multikolineritas nilai *tolerance enviromental* 0,272 , *Social* 0,281, *governance* 0,424 lebih besar dari 0,10 dan VIF *environmental* 3,674, *social* 3,561, *governance* 2,358 kurang dari 10, aka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,007	,018	,402	,689
	<i>Env Pillar Score</i>	,001	,000	,251	1,020
	<i>Soc Pillar Score</i>	-6,914	,001	-,029	-,119
	<i>Gov Pillar Score</i>	,000	,000	,200	1,011

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan data tersebut, Nilai signifikan dari *environmental* 0,312, *social* 0,905, *governance* 0,317 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan dapat pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin Watson
1	,482	,232	,018	,07286	,683

Sumber : data diolah (2025)

Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,683. Pada table tersebut menunjukkan 0,683 berada diantara -2 atau +2 ($-2 < 0,683 < +2$), sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,005	,029		,177	,860		
	<i>Env Pillar Score</i>	,000	,001	,087	,370	,713	,272	3,674
	<i>Soc Pillar Score</i>	,000	,001	,105	,452	,653	,281	3,561
	<i>Gov Pillar Score</i>	,001	,001	,327	1,737	,088	,424	2,358

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan olahdata diatas maka uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 0,005_{it} + 0,000 X_{1it} + 0,000 X_{2it} + 0,001 X_{3it} + e_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tabel tersebut, maka persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

Konstanta (α) Nilai konstanta sebesar 0,005 menyatakan bahwa jika *Environmental, Social, and Governance* bernilai nol. Pada konteks ini konstanta 0,005 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi dari variabel independen, maka ROE perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,005. Pengungkapan *Environmental* bernilai 0,00, dimana persamaan tersebut berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) artinya apabila pengungkapan *enviromental* meningkat maka profitabilitas akan naik. Pengungkapan *Social* bernilai 0,00, dimana persamaan tersebut berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) artinya apabila pengungkapan *social* meningkat maka profitabilitas akan naik. Pengungkapan *Governance* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,001, artinya ROA menunjukkan peningkatan terhadap pengungkapan *governance* sebesar 0,001

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8 Uji t

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,005	,029		,177	,860		
	<i>Env Pillar Score</i>	,000	,001	,087	,370	,713	,272	3,674
	<i>Soc Pillar Score</i>	,000	,001	,105	,452	,653	,281	3,561
	<i>Gov Pillar Score</i>	,001	,001	,327	1,737	,088	,424	2,358

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Uji t dapat dijelaskan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki nilai $0,713 > 0,05$, maka hipotesis (H_1) ditolak. Artinya pengungkapan *environmental* secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengungkapan *social* memiliki nilai $0,653 > 0,05$, maka hipotesis (H_2) diterima. Artinya pengungkapan *social* secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengungkapan *governance* memiliki nilai $0,088 > 0,05$, maka hipotesis (H_3) diterima. Artinya pengungkapan *governance* secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin Watson
1	,482	,232	,018	,07286	,683

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel uji koefisien determinasi, nilai (R^2) sebesar 0,232, maka dapat disimpulkan bahwa *environmental*, *social* dan *governance* mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 23,2%, sisanya 76,8% dipengaruhi pada variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengungkapan *Environmental* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap profitabilitas

Hasil pengungkapan *environmental* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap *profitabilitas*. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan mungkin memiliki inisiatif lingkungan yang baik, hal tersebut tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini, penting untuk diingat bahwa keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan tetap menjadi isu penting bagi banyak perusahaan. Perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan mungkin menghadapi risiko reputasi dan regulasi di masa depan.

Pengungkapan *Social* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan Uji t pada penelitian periode 2019-2023, Hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,653 untuk variabel sosial menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel Profitabilitas, berpengaruh tidak signifikan secara statistik. Dalam analisis regresi. Dengan nilai t yang relatif rendah ini, penelitian dapat menyimpulkan bahwa perusahaan mungkin terlibat dalam berbagai inisiatif sosial, dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Pengungkapan *Governance* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Uji t pada penelitian periode 2019-2023, hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,088. Hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,088 untuk variabel *governance* menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas

perusahaan tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat menyimpulkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan praktik tata kelola yang baik, dampaknya terhadap profitabilitas tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

KESIMPULAN

Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pengungkapan *social* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pengungkapan *governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232 atau 23,2%, dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental*, *social* dan *governance* mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 23,2% sisanya 76,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya bahwa penelitian ini hanya pada pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Keterbatasan penelitian kedua, bahwa periode penelitian dalam dilakukannya pengujian hanya mencakup lima tahun yaitu pada periode 2019-2023. Peneliti di masa mendatang diharap melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh antara pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* dan profitabilitas di berbagai sektor industri, tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur. Penelitian lanjutan dapat mencakup analisis komparatif antara perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderating atau mediating, seperti ukuran perusahaan, kondisi pasar, atau faktor makroekonomi, yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui proses penyelesaian jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang mendukung penulisan ini baik secara pengetahuan maupun dana dan segenap civitas akademik Universitas Dharma AUB Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409-1428.
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595-610.
- Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., & Lastiati, A. (2024). dampak esg score terhadap profitabilitas perusahaan

- Barman, E. (2018). Doing well by doing good: A comparative analysis of ESG standards for responsible investment. In *Sustainability, stakeholder Governance, and corporate social responsibility* (pp. 289–311). Emerald Publishing Limited.
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and Governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 29(3), 93–118.
- Baker, S. R., Farrokhnia, R. A., Meyer, S., Pagel, M., & Yannelis, C. (2020). How does household spending respond to an epidemic? Consumption during the 2020 COVID-19 pandemic. *The Review of Asset Pricing Studies*, 10(4), 834–862.
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). pengaruh pengungkapan esg (environmental, social, and governance) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Cowen, S., Ferreri, L., & Parker, L. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12, 111–122. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8)
- De Gharchia, S. E., & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021.
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. Udayana University.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122–136.
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(5), 1094–1111.
- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan: Alfabeta. Bandung.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Fitman.
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and Governance (esg) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ, 3.
- Gibson Brandon, R., Krueger, P., & Schmidt, P. S. (2021). ESG rating disagreement and stock returns. *Financial Analysts Journal*, 77(4), 104–127.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Griggs, N. (2019). ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies. Jurnal Nasdaq, U.S. <https://www.nasdaq.com/docs/2019/11/26/2019-ESG-Reporting-Guide.pdf>

- Hapsari, I. (2011). Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Transparansi Dengan Kinerja Perusahaan.
- Hayat, A. (2021). Manajemen Keuangan I. Madenatera.
- Hendro, A., & Alimuddin, M. I. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 9(3).
- Safiudin, M. I. ., & Ningtyas, H. I. R. N. (2024). pengaruh penerapan environmental, social, dan governance terhadap profitabilitas pada perusahaan di indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PROPER Periode 2018-2022).
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2), 225-241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Jaya, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of ESG practices in corporate finance. Sustainability, 13(7), 3746.
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 196-209.
- Mahira, L. (2023). Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Saham Berbasis ESG Periode 2020-2022. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardikanto, T. (2014). CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Alfabeta.
- Munawir, S. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Noviarianti, K. (2020). ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan. CESGS. <https://www.cesgs.or.id>
- Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). peran environmental, social, and governance (esg) terhadap profitabilitas di sektor perbankan indonesia. Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking, 2(1), 13-25.
- Oecd, O. (2004). The OECD principles of corporate Governance. Contaduría y Administración, 216.
- Oktavianti, O., & Prayogo, E. (2022). leverage, free cash flow dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan environmental, social and governance

- (esg) sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1654–1665.
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). pengaruh pengungkapan environment, social, governance (esg) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540–550.
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76.
- Ratnawati, T., Aprilianto, D., & Luqyana, I. (2020). Kecerdasan finansial calon investor LQ-45. *JEB17 (Jurnal Ekon. Bisnis)*, 5(1), 60–66.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023.
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), 318-328.
- Satwika, A. A. A. (2024). pengaruh kualitas laporan keberlanjutan pada profitabilitas perusahaan dalam indeks idx esg leaders. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1839–1850.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and Governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72, 102144.
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41164466>
- Siswanto, E. (2021). Apakah Covid-19 Berimbas Pada Kinerja Keuangan?(Analisis Perbedaan Profitabilitas Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sebelum dan Ketika Terjadi Pandemi Covid-19 Di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional KBK*, 1(5).
- Stephanus, D. S. (2018). Teori Keagenan (Agency Theory). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Profesi Pelaporan Keuangan (Edisi Ket). BPFE.
- Tomtum, H., & Dahl, M. M. (2022). The Implications of ESG Rating and ESG Uncertainty. *NTNU*.

- Vivianita, A., & Roestanto, A. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern-ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *InFestasi*, 18(2), 155-164.
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 44-53.
- Whitelock, V. G. (2015). Relationship between environmental social Governance (ESG) management and performance—the role of collaboration in the supply chain. University of Toledo.
- Wijaya, T., & Viriany. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 395-414.
- Woro R, S., & P, D. (2022). Analisis Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan ESG di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah*.
- Yudha, F., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) Terhadap Efisiensi Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251-262.